

Kontribusi Guru dalam Peningkatan Bakat Anak Usia 6-12 Tahun

Evinta Hotmarlina

evintahotmarlina@gmail.com

Abstract

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengenali kemampuan bawaan yang sering disebut sebagai bakat peserta didiknya. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengenali bakat siswanya akan dapat menolong siswa menguraikan kemampuan bawaan agar bakat tersebut semakin dikembangkan.

Kemampuan bawaan siswa yang merupakan pemberian dari Tuhan merupakan Amanah yang sangat berharga. Oleh sebab itu sebagai pendidik kiranya mampu menghargai dan membantu siswa agar semakin mengembangkan bakatnya. Kesanggupan Guru dalam menolong mengembangkan bakat anak adalah bagian dari ketrampilam seorang pendidik.

Kemampuan bawaan siswa yang merupakan amanah dari Sang Pencipta, perlu untuk terus diasah dan dipertajam. Mempertajam kekuatan siswa dapat dilihat bagian dari pelayanan seorang pendidik, agar siswa yang dididik tidak hanya menerima pengetahuan, namun dapat menguatkan ,mengembangkan bakat siswa. Anak berusia 6-12 tahun ialah masa yang sangat baik untuk dipengaruhi oleh lingkungan.

Kata Kunci: Pendidik, anak, kemampuan bawaan.

PENDAHULUAN

Kemampuan bawaan anak ialah karunia Tuhan yang perlu di kembangkan bahkan ditemukan. Setiap anak memiliki kemampuan bawaan yang membuat dirinya memiliki nilai tersendiri. Setiap anak memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Dalam hal inilah peran Guru sebagai pendamping dalam melakukan pendidikan dibutuhkan.

Kekuatan dalam diri anak yang lebih dikenal dengan bakat atau kemampuan bawaan anak, tidak serta merta akan berkembang dengan baik jika tidak dibarengi dengan latihan. Latihan tersebut akan mempertajam bahkan semakin menguatkan bakat tersebut agar semakin maksimal.

Talenta anak apakah dimanifestasikan atau digerindra, dan sejauh mana kedudukan Guru dalam membantu menemukan talenta anak tersebut? Artikel ini akan mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pengenalan bakat anak secara dini ialah hal yang sangat penting dilaksanakan. Mengapa demikian? Disebabkan masing-masing anak membutuhkan cara pendidikan yang berbeda satu dengan lainnya untuk mengoptimalkan kemampuan dasarnya.¹ Keterlibatan guru disekolah, orang tua di rumah sangat dibutuhkan agar anak menemukan bakatnya sejak awal.

¹ Salisah, Febi Nur, Leony Lidya, and Sarjon Defit. "Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 1.1 (2015): 62-66.

Minimnya ahli spesialis yang memakai keahlian pengujian bakat menjadi salah satu pemicu tidak diketahuinya hal tersebut. Dibutuhkan teknik atau kiat yang melibatkan pengetahuan yang akurat dengan menggunakan perangkat lunak seperti komputerisasi untuk menganalisis problem tersebut sehingga dapat menolong jalan keluar dari kendala.² Pemecahan masalah yang melibatkan ahli akan sangat menolong guru di sekolah menemukan kemampuan anak didiknya, demikian juga dengan orang tua.

METODE PENELITIAN

Studi kepustakaan yang mengacu pada data atau bahan literatur yang berkaitan dengan upaya Guru dalam mengembangkan kemampuan dasar, minat ataupun bakat anak pada rentang usia 6-12 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ahli mengemukakan pendapat tentang kemampuan bawaan anak usia 6-12 tahun. Anak yang berbakat adalah anak yang terus menerus melatih dirinya dan mempertajam kemampuannya. Kemampuan tersebut tidak serta merta ada

² Ibid

dalam diri anak atau yang disebut dibawa sejak lahir.³ Disinilah peran Guru diberdayakan, untuk membantu anak usia 6-12 tahun tersebut mengembangkan kecakapannya.

Ketrampilan khusus anak yang didapatkan dalam dunia pendidikan, tentunya Guru memiliki peran penting didalamnya sehingga peserta didik menemukan keahliannya dalam bidang tertentu, ialah hasil dari pengetahuan yang diterima melalui bimbingan. Keberuntungan seorang siswa jika bertemu pribadi yang rela membimbing, mengarahkan serta melatih sehingga memiliki ilmu tertentu yang barangkali ada dalam diri.

Sudah seharusnya seorang Guru memiliki komitmen, kewajiban bahkan tugas untuk menyokong anak didiknya dalam melatih mereka sehingga menemukan kekuatan dalam diri anak agar memiliki kemampuan yang baru setelah melakukan penelaahan⁴ Beban atau tanggungjawab tersebut ialah hal yang berharga yang dapat dilaksanakan pendidik terhadap anak didiknya.

Pengetahuan yang dimiliki Guru harus disalurkan dalam penelaahan diruangan belajar. Penggembelngan atau pengasuhan terhadap siswa yang dilakukan pemangku akan

³ Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011), 24.

⁴ Jamal Ma'amur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta:Diva Press, 2012), 122.

menghasilkan kemahiran.⁵ Kemahiran yang pada akhirnya akan menghasilkan bakat dalam diri anak. Rangkaian pengetahuan tersebut kiranya dapat diaplikasikan dalam wujud kemahiran yang special tersebut tentunya didapatkan dari ketekunan kedua belah pihak. Baik dari Guru maupun dari Siswa. Sebagai tanggung jawab kepada Tuhan, maka seorang pemangku yang berhasil membimbing anak mengembangkan anugerah yang diberikan Tuhan.

Kemampuan anak atau bakat tidak hanya dilatih oleh Guru, orang tua juga harus turut terlibat dalam mengembangkan potensi tersebut. Pendidik bersama ayah dan bunda sama-sama melakukan tugas dalam mengedukasi⁶ Tindakan kedua belah pihak ini akan sangat bermanfaat dalam dunia bimbingan kemampuan bakat anak. Kerjasama yang baik diantara pemangku tanggung jawab akan membuahkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari bakat anak yang dikembangkan dan ditemukan.

Kemampuan yang dimiliki anak, jika tidak dikembangkan dan tidak terpenuhi akan dapat memungkinkan

⁵ Stiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa: Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, Jogjakarta: Diva Press, 2013), 27.

⁶ Huda, Khairul, and Erni Munastiwi. "Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4.2 (2020): 80-87..

perilaku yang menyimpang dalam kenakalan remaja. Guru diharapkan terlibat dalam penanganan penemuan bakat anak⁷ Penggarapan dengan menemukan potensi dalam diri anak kemudian dikembangkan dan dilatih pada akhirnya anak akan memaksimalkan waktunya untuk melakukan hal-hal yang positif. Pengalihan kegiatan kepada hal-hal yang membangun akan membuat remaja memaksimalkan waktunya dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang akan terbuang sia-sia, termasuk melakukan hal-hal yang merugikan dirinya, yang pada akhirnya tidak menemukan potensi dalam dirinya. Dalam hal ini tentunya mengembangkan kemampuannya.

Halangan dalam mengembangkan kemampuan dasar dan bakat tentu akan dialami. Disinilah peran Guru sebagai pemangku yang bertanggung jawab menemukan trik agar halangan tersebut dapat diatasi. Setiap sekolah memiliki harapan terhadap anak didiknya untuk memiliki prestasi atau kinerja yang diharapkan akan diberikan oleh guru.⁸

KESIMPULAN

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki beban untuk menolong , menemukan serta mengembangkan kemampuan

⁷ Ayuningtyas, Laras, and Zulmiyetri Zulmiyetri. "Upaya Guru dalam Pengembangan Bakat Olahraga Catur pada Anak Tunanetra di SLB Cendana Rumbai." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 9.1 (2021): 25-34.

⁸ ibid

dasar, minat atau bakat anak didiknya. Dengan demikian diharapkan anak akan menghasilkan prestasi yang membanggakan dirinya maupun sekolah tempat menempuh pendidikan. Memperlengkapi diri dan merespon panggilan Tuhan sebagai tenaga pendidik harusnya diresapi oleh setiap pendidik

Kontribusi para pemangku tanggung jawab baik disekolah maupun dirumah, ditambah para ahli akan sangat diharapkan. Kerjasama yang baik ini akan menolong minat dan bakat anak ditumbuh kembangkan.

Pendidik berperan dalam memajukan, menggembleng, melatih dengan disiplin serta mengupayakan ketertarikan siswa pada bidang tertentu. Sehingga yang diarpakan dari kontribusi ini ialah anak memiliki pengejawantahan kemampuan yang sudah ada.

KEPUSTAKAAN

Ayuningtiyas, Laras, and Zulmiyetri Zulmiyetri. "Upaya Guru dalam Pengembangan Bakat Olahraga Catur pada Anak Tunanetra di SLB Cendana Rumbai." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 9.1 (2021)

Huda, Khairul, and Erni Munastiwi. "Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4.2 (2020)

Jamal Ma'amur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul*,
(Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011)

Salisah, Febi Nur, Leony Lidya, and Sarjon Defit. "Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 1.1 (2015)

Stiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa : Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* , Jogjakarta: Diva Press, 2013)